

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sarana yang menumbuhkan kembangkan potensi-potensi kemanusiaan untuk bermasyarakat dan menjadi manusia sempurna.<sup>1</sup> Suatu pendidikan sangat penting ditanamkan sejak dini karena pendidikan akan membentuk karakter untuk bekal saat dewasa nanti.<sup>2</sup> Attiyah Al-Abrasy mengatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter atau akhlak yang berorientasi kepada keutamaan seseorang.<sup>3</sup> Pendidikan karakter merupakan suatu keniscayaan dalam upaya menghadapi berbagai tantangan pergeseran karakter yang dihadapi saat ini. Pendidikan karakter ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seseorang untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Moh. Suardi, *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi* (Jakarta, Indeks:2016) hlm.1

<sup>2</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta, Bumi Aksara : 2011) hlm.3

<sup>3</sup> Ahmad Salim, "Integrasi Nilai-Nilai Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Studi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta", dalam *Integrasi Nilai-Nilai Karakter : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 6, No. 2, Desember 2015, hlm.126

<sup>4</sup> Kokom Komalasari dan Prof. Dr. Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education* (Bandung, Refika Aditama:2017) hlm.1

Pendidikan seorang anak diperoleh pertama kali dari keluarga, keterlibatan orangtua dalam pembelajaran anak-anaknya merupakan sisi terdepan dari pembaharuan sekolah saat ini.<sup>5</sup> Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang berlangsung sejak dalam kandungan sampai anak masuk sekolah. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang utama dan pertama bagi anak sehingga memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pembentukan sikap anak.<sup>6</sup> Seorang anak akan memperoleh pengalaman pertama tentang cara minum, makan, berjalan, berbicara, bercanda, berkata, dan lain sebagainya yaitu dari keluarga.

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi. Karena produk utama pendidikan adalah disiplin diri, maka pendidikan keluarga secara essensial adalah meletakkan dasar-dasar disiplin diri untuk dimiliki dan dikembangkan oleh anak.<sup>7</sup> Sebagai contohnya ketika orang tua kontinyu mengajarkan anak mereka untuk membuang sampah pada tempatnya maka kebiasaan membuang sampah pada tempatnya akan menjadi budaya yang membentuk kedisiplinan anak.

---

<sup>5</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* ( Jakarta, PT.Bumi Aksara:2012) hlm.577

<sup>6</sup> Moh. Suardi, *Pengantar Pendidikan Teori...*, hlm.6

<sup>7</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, ( Jakarta, Rineka Cipta : 2014) hlm.3

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>8</sup> Disiplin yang tepat dan penetapan batasan yang jelas merupakan sebuah cara untuk melindungi dan menyayangi anak.<sup>9</sup> Tujuan disiplin yaitu mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan minat anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik.<sup>10</sup>

Penanaman disiplin sejak dini dalam keluarga sangatlah penting dan besar peranannya di dalam pengembangan moral anak. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam menanamkan kedisiplinan, maka perlu adanya konsekuensi orang tua terhadap peraturan yang diterapkan. Disiplin harus diterapkan kepada anak secara teratur dan konsisten agar anak memiliki pedoman yang jelas dan nyata. Orang tua dapat memberikan hadiah atau pujian sebagai penguat terhadap anak yang telah melaksanakan kegiatan secara disiplin, sebaliknya memberikan hukuman yang mendidik ketika anak tidak berperilaku disiplin.<sup>11</sup>

MIN 2 Bantul merupakan salah satu MIN unggulan di Bantul yang sudah mendapatkan banyak penghargaan dari beberapa perlombaan yang pernah diikuti dan juga sudah terakreditasi A. Lokasinya sangatlah strategis, karena berada didalam lingkup pedesaan yang jauh dari keramaian kota.

---

<sup>8</sup> Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter Konsep...*, hlm.8

<sup>9</sup> John Pearce, *Mengatasi Perilaku Buruk dan Menanamkan Disiplin pada Anak*, (Jakarta, Arcan:2000) hlm.11

<sup>10</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang...*, hlm.3

<sup>11</sup> Lia Atika, [https://www.kompasiana.com/liaatika/penerapan-disiplin-sejak-dini-sebagai-bentuk-pembinaan-pendidikan-karakter-terhadap-anak\\_56fdec03f37e61bd1076275c](https://www.kompasiana.com/liaatika/penerapan-disiplin-sejak-dini-sebagai-bentuk-pembinaan-pendidikan-karakter-terhadap-anak_56fdec03f37e61bd1076275c) diunduh pada tanggal 12.01.2018 pukul 00.10

Namun, MIN 2 Bantul terletak didalam wilayah zona merah yang merupakan wilayah. Zona merah yang dimaksud adalah sebagian masyarakat masih mabuk-mabukan, sebagian besar kurang mengerti ajaran agama, masih berlaku kasar dalam mendidik anak, dan orang tua masih kurang memperhatikan anak-anak mereka.

Dampak dari daerah zona merah tersebut terbawa ke anak-anak mereka dan untuk anak yang berada di luar lingkungan tersebut ikut terpengaruh, sehingga siswa-siswa di MIN 2 Bantul banyak yang melanggar peraturan yang di sekolah atau berlaku tidak disiplin. Banyak siswa yang melakukan bentuk pelanggaran seperti tidak berseragam, datang terlambat, tidak membawa peralatan sekolah, dan keluar masuk kelas saat jam pelajaran.

Bahkan lebih dari itu, sejumlah siswa juga mem-*bully* teman sekelas, bertindak semaunya sendiri dengan guru, dan juga kepala sekolah diancam dengan menggunakan senjata tajam. Tindakan-tindakan tersebut sering membuat guru-guru resah dan sering kali kewalahan dalam menghadapi sikap anak-anak tersebut.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil dari pra-penelitian, diperoleh hasil bahwa sikap tidak disiplin siswa dipengaruhi oleh model pola asuh orang tua di rumah dalam hal penanaman kedisiplinan.<sup>13</sup> Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut terkait bagaimana model pola asuh

---

<sup>12</sup> Laporan PPL-KKN pada tanggal 25 Juli-23September 2017 di MIN 2 Bantul

<sup>13</sup> Observasi (pra-penelitian) pada tanggal 01 Agustus-20 Agustus 2017 di MIN 2 Bantul

orang tua dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa di MIN 2 Bantul. Dengan ini penulis melakukan penelitian dengan judul “Model Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas III di MIN 2 Bantul.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Banyak siswa kelas III di MIN 2 Bantul yang belum menaati peraturan atau tata tertib yang berlaku.
2. Orang tua masih belum terlibat secara aktif dalam hal penanaman kedisiplinan anak di sekolah.
3. Meskipun banyak orang tua yang telah mengetahui ada tata tertib dan peraturan di sekolah, namun masih banyak orang tua yang belum menanamkan aturan kedisiplinan di sekolah tersebut kepada anaknya.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa kelas III di MIN 2 Bantul ?
2. Bagaimana model pola asuh orang tua dalam menanamkan kedisiplinan siswa kelas III di MIN 2 Bantul ?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa kelas III di MIN 2 Bantul.
2. Untuk mengetahui model pola asuh orang tua dalam menanamkan kedisiplinan siswa kelas III di MIN 2 Bantul.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### **1. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu wawasan terkait penanaman kedisiplinan siswa di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Serta diharapkan bagi pihak sekolah dan para guru untuk mampu meningkatkan komunikasi dengan orang tua atau wali dalam menguatkan kedisiplinan siswa di rumah.

### **2. Bagi Peneliti**

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat menyelesaikan tugas akhir untuk gelar Strata 1 dengan penelitian yang bermanfaat bagi seluruh pihak yang terkait, baik untuk pihak sekolah, pihak orang tua, pihak Universitas Alma Ata, bagi peneliti, serta bagi mahasiswa yang akan datang.

Manfaat yang lebih khusus bagi peneliti yaitu mengetahui bagaimana peran orang tua dalam menanamkan kedisiplinan siswa, serta untuk menambah wawasan tentang apa saja upaya orang tua dalam menanamkan kedisiplinan siswa.

### **3. Bagi Universitas Alma Ata**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi varian baru di perpustakaan Universitas Alma Ata serta menjadi salah satu

karya tulis yang dapat dijadikan acuan atau bahan bacaan untuk mahasiswa lain.